

PARTISIPASI MULTIPihak DALAM PENGEMBANGAN GEOWISATA DI DESA BURAI, TANJUNG BATU OGAN ILIR

Harnani*, B. Setiawan, S. N. Jati, E.D. Mayasari, M. Akbar, M.H. Rahman

Teknik Geologi, Universitas Sriwijaya, Palembang

Corresponding author: harnani@ft.unsri.ac.id

ABSTRAK: Pengembangan daerah wisata merupakan upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan sehingga dapat mengurangi urbanisasi. Informasi obyek wisata atau geosite disajikan dalam bentuk peta untuk memudahkan pengunjung dalam mencapai lokasi tersebut serta atraksi wisata yang dapat dinikmati. Aktivitas pariwisata yang dijalankan oleh masyarakat setempat merupakan faktor penting dalam pengembangan dan pengelolaan geowisata yang berkelanjutan. Adanya bantuan dari pemerintah daerah maupun perusahaan melalui program *Corporate Social Responsibility* serta universitas telah menunjukkan hasil yang positif walaupun belum secara total. Evaluasi partisipasi multipihak dilakukan dengan kualitatif deskriptif menggunakan wawancara terpisah yaitu pemerintah desa, karang taruna, kelompok sadar wisata dan masyarakat. Hasil analisa menunjukkan bahwa kontribusi multipihak ini membantu pengembangan wisata di Desa Burai serta diperlukan untuk pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: desa wisata, partisipasi, multipihak, Burai

ABSTRACT: The development of tourist areas is an effort to improve the welfare of people in rural areas so as to reduce urbanization. Tourist attraction information or geosite is presented in the form of a map to make it easier for visitors to reach these locations as well as tourist attractions that can be enjoyed. Tourism activities carried out by local communities are an important factor in the development and management of sustainable geotourism. The existence of assistance from local governments and companies through the Corporate Social Responsibility program and the university has shown positive results, although not totally. The evaluation of multi-stakeholder participation was carried out in a descriptive qualitative manner using separate interviews, namely the village government, youth organizations, tourism awareness groups and the community. The analysis shows that this multi-stakeholder contribution helps tourism development in Burai Village and is necessary for further development.

Keywords: tourist village, participation, multi-stakeholder, Burai

PENDAHULUAN

Pariwisata pedesaan dapat dilihat sebagai pemukiman yang memiliki fasilitas lingkungan sesuai dengan permintaan wisatawan dalam menikmati, mengenal dan menghayati kekhasan desa dengan segala daya tariknya dan tuntutan kehidupan bermasyarakat (Hadiwijoyo, 2012). Syarat desa wisata adalah memiliki aksesibilitas yang baik, terdapat obyek-obyek yang menarik, masyarakat dan aparat menerima dan mendukung, keamanan, tersedia

fasilitas desa wisata (akomodasi, telekomunikasi, tenaga kerja), beriklim nyaman, sudah dikenal oleh masyarakat di luar desanya. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata di pedesaan dilakukan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui beberapa pendekatan seperti sosialisasi untuk peningkatan kesadaran masyarakat setempat.

Masyarakat adalah pelaku aktif dalam pengembangan desa wisata sesuai dengan tujuan kegiatan pariwisata yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata merupakan aktivitas ekonomi

kreatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa tanpa harus mencari pekerjaan di perkotaan (Mulyadi dan Warman, 2014).

Wisatawan yang melakukan perjalanan atau berkunjung memiliki berbagai tujuan (Pitana dan Gayatri, 2004). Tujuan wisatawan tersebut dapat berupa (1) *sunlust tourist* yaitu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata untuk beristirahat atau rekreasi sesuai dengan kondisi iklim, makanan dan lainnya sesuai dengan kondisi asalnya dan (2) *wonderlust tourist* yang merupakan wisatawan mengunjungi lokasi wisata karena didorong ingin mendapatkan pengalaman baru baik mengenai kebudayaan ataupun mengagumi keindahan alam yang belum pernah dilihat sebelumnya. Wisatawan ini menyukai fasilitas, makanan dan lainnya yang sesuai dengan daerah tujuan wisatanya.

METODA

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang menggambarkan dan mendeskripsikan bentuk-bentuk partisipasi multipihak melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bentuk partisipasi multipihak yang diidentifikasi adalah buah pikir, tenaga fisik serta partisipasi ketrampilan dan kemahiran.

Lokasi kajian berada di lokasi pengabdian pada masyarakat yaitu Desa Burai, Kecamatan Tanjung Batu, Ogan Ilir. Adapun sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan karang taruna, kelompok sadar wisata, masyarakat dan pengunjung. Selain itu menggunakan data sekunder seperti kecamatan dalam angka dari BPS melalui akses internet.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan sebelum dan pada saat pelaksanaan pengabdian masyarakat. Instrumen penelitian yang merupakan alat untuk mengumpulkan data berupa kuesioner, catatan dan kamera untuk dokumentasi. Tahapan penelitian terdiri atas pengumpulan data, reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman (Miles, Huberman, & Saldana, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Burai

Desa Burai merupakan salah satu dari 21 desa/kelurahan yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir dengan luas sekitar 39,52 km². Adapun batas-batas wilayah Desa Burai adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tanjung Batu
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Batu
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sentul
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Sejaro

Lokasi Desa Burai yang berada di sebelah selatan dapat dijangkau dari Kampus Indralaya Universitas Sriwijaya dengan estimasi menggunakan roda empat sekitar 55 menit dengan jarak sekitar 31 Km.

Desa Burai memiliki jumlah penduduk sekitar 2000 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 400, dimana rata-rata 1 rumah memiliki 4 anggota keluarga. Pada umumnya penduduk Desa Burai adalah masyarakat pra-sejahtera dengan mata pencaharian utamanya adalah pertanian, perkebunan, nelayan dan pengrajin. Secara rinci jumlah penduduk Desa Burai diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah ini (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir, 2020).

Tabel 1 Jumlah penduduk Desa Burai tahun 2017-2019

2017		2018		2019	
Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita
1059	1044	1075	1058	928	924
2013		2013		1852	

Usia produktif di Desa Burai adalah 17-63 tahun dengan rata-rata pendapatan masyarakat adalah sebesar Rp 2.500.000. Fasilitas umum yang ada telah cukup lengkap seperti Kantor Desa, Balai Desa, Gedung Raga, Gedung Diniyah, Gedung TPA, Gedung Bumdes, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Gazebo, kolam renang, dermaga, perahu, kapal wisata, sarana olah raga dan pasar tradisional.

Sebagian besar sumber air minum yang digunakan oleh masyarakat adalah sumur terlindung (terdapat di semua rumah warga). Selain itu juga ada ledeng dari Pamsimnas serta sumur bor yang berada di dua titik

yaitu Dusun 5 dan Dusun 5. Informasi bencana yang pernah terjadi adalah kebakaran lahan seperti pada tahun 2018 pada musim kemarau di lahan tebu serta siklus banjir 5 tahunan saat air sungai naik.

Wisata Desa Burai

Desa Burai secara resmi dinyatakan sebagai Desa Wisata adalah pada saat perlombaan perahu bidar pada tahun 2018 yang dihadiri oleh Bupati Ogan Ilir. Pada saat itu juga diberikan bantuan awal berupa cat untuk membuat kampung warna-warni. Saat ini telah ada tempat berswafoto yang merupakan *icon* Desa Burai seperti diperlihatkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Tempat berswafoto di Burai

Peresmian tersebut menjadikan pengunjung meningkat seperti diperlihatkan pada Tabel 2 di bawah ini (Bachtiar, 2019).

Tabel 2 Data jumlah pengunjung Desa Burai tahun 2018

Bulan	Pekan I	Pekan II	Pekan III	Pekan IV	Jumlah
Juni	100	110	148	150	508
Juli	114	124	130	111	479
Agustus	110	150	136	142	538
September	90	105	139	150	484
Oktober	100	208	210	223	741
Jumlah	2750				

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelola wisata di Desa Burai dilakukan oleh kelompok sadar wisata jumlah anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebanyak 35 orang dan Karang Taruna dengan jumlah anggota sebanyak 45

orang. Kedua kelompok tersebut telah menyusun beberapa paket wisata seperti dijelaskan di bawah ini.

1. Paket Wisata Religi

Paket wisata ini mengunjungi makam Tuan Sa'id Saleh Alaydrus (Gambar 2) yang merupakan salah satu penyebar agama Islam di nusantara, oleh karena itu dikenal sebagai wali Allah kesepuluh. Bentuk makamnya terlihat dari kesamaan dengan bentuk relief dan makam Maulana Malik Ibrahim (Sultan Gresik Walisongo). Penyebaran agama Islam yang dilakukan mulai dari wilayah Kerajaan Samudera Pasai hingga ke wilayah Komerling, kemudian beliau berlabuh di Desa Burai hingga akhir hayatnya dan dimakamkan di Desar Burai.



Gambar 2 Makam Tuan Sa'iad Malikus Saleh Alaydrus

2. Paket Wisata Camping Ground

Kegiatan bermalam di Desa Burai sambil menikmati jagung bakar serta susur sungai ditawarkan di sekitar tepian Sungai Kelekar termasuk api unggun di malam hari. *Camping ground* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 *Camping ground* sebagai salah satu lokasi wisata Desa Burai

3. Paket Wisata Edukasi dan Kebudayaan

Paket ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu belajar bagaimana cara menenun songket (Gambar 4) dengan menggunakan peralatan tradisional yang dibuat sendiri oleh masyarakat Desa Burai. Keahlian menenun tersebut diwariskan dari nenek moyang masyarakat Desa Burai.



Gambar 4 Proses pembuatan tenun songket

Edukasi pembuatan kerupuk kemplang (Gambar 5) di Desa Burai ini menggunakan ikan-ikan kecil yang beragam dan merupakan hasil tangkapan nelayan di Sungai Kelekar.



Gambar 5 Proses memanggang kemplang

Selain kedua edukasi tersebut, pembuatan kerajinan purun (Gambar 6) yang berbahan dasar tanaman purun yang tumbuh di Desa merupakan atraksi dan edukasi yang ramah lingkungan. Tanaman purun tersebut kemudian diayam untuk menghasilkan beberapa produk seperti tikar, tas sandal dan sebagainya.



Gambar 6 Proses pembuatan kerajinan purun

4. Paket Wisata *Outbound*

Wisata ini menawarkan berbagai macam permainan (Gambar 7) yang tentunya dapat menarik wisatawan memberikan kenangan yang indah dengan menaiki berbagai wahana yang telah disiapkan di Desa Burai.



Gambar 7 *Outbound* di Desa Burai

5. Wisata Rawang

Wisata ini merupakan wisata yang menyusur sungai dan menikmati keindahan Sungai Kelekar seperti yang dapat dilihat pada Gambar 8. Selain itu, wisata ini juga menawarkan untuk beristirahat serta menikmati sejenak pemandangan alam serta mengabadikan momen di atas rawang.



Gambar 8 Wisata rawang di Desa Burai Partisipasi Multipihak

Hasil observasi dan wawancara partisipasi multipihak dijelaskan di bawah ini:

1. Partisipasi Buah Pikir

Pada partisipasi ini masih belum melibatkan peran serta masyarakat secara keseluruhan dalam menuangkan ide-ide terkait kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Burai. Masyarakat belum secara keseluruhan mengetahui desa wisata ini, seperti masih ditemukannya sampah di beberapa lokasi wisata, meskipun telah ada rencana pengembangan dari pemerintah setempat. Partisipasi buah pikir dalam tindakan nyata ini telah melibatkannya masyarakat yaitu kelompok sadar wisata (Pokdarwis) seperti yang dapat dilihat pada Gambar 9. Program Studi Teknik Geologi merespons kebutuhan informasi wisata ini dengan melakukan survei lokasi tempat wisata sesuai dengan petunjuk baik dari Karang Taruna setempat maupun Pokdarwis.



Gambar 9 Kelompok Sadar Wisata yang merupakan binaan Pertamina Aset 2 Prabumulih

2. Partisipasi Tenaga Fisik

Partisipasi ini merupakan bentuk partisipasi dalam pembangunan infrastruktur atau fasilitas

pengembangan desa wisata. Hal ini telah dilakukan masyarakat dalam bentuk pemasangan atraksi wisata, pembuatan dermaga dan sebagainya.

3. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Partisipasi ketrampilan dan kemahiran masyarakat Desa Burai dalam wisata yaitu penyediaan makanan khas seperti kemplang, pembuatan songket serta kerajinan purun. Keterlibatan masyarakat belum signifikan karena masyarakat belum sepenuhnya menyadari bahwa pariwisata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembuatan paket wisata di atas, pemanduan lokal dan pengelolaan *outbound* dilakukan oleh Pokdarwis dan Karang Taruna. Penyediaan *homestay* masih dalam proses, karena belum siapnya sarana dan prasarana. Adanya rumah kosong yang berpotensi digunakan sebagai *homestay* masih memerlukan sarana pendukung agar dapat digunakan dan menarik pengunjung untuk bermalam di Desa Burai.

4. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi ini berupa peran masyarakat yang tidak secara langsung terlibat dalam wisata tetapi terlibat dalam penerapan *sapta pesona*. Penerapan tersebut berupa keamanan, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah tamahan dan kenangan telah dirasakan oleh pengunjung. Lingkungan Desa Burai termasuk yang aman dengan tidak adanya tindak kejahatan ataupun informasi obyek yang wisata yang palsu. Pengecatan rumah warna-warni menjadikan kawasan yang menarik pengunjung dan tempat berswafoto. Udara yang belum tercemar juga merupakan nilai tambah serta keramah tamahan warga kepada pengunjung memberikan kesan kenangan bagi wisatawan yang berkunjung. Keramah tamahan tersebut dirasakan oleh tim survei pengabdian masyarakat seperti diperlihatkan pada Gambar 10 di bawah ini.



Gambar 10 Makan siang bersama Karang Taruna dan Tim Survei Pengabdian Masyarakat

Pemerintah Desa Burai telah merencanakan untuk mengembangkan sejumlah spot wisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung seperti Balai Apung yang dapat dilihat pada Gambar 11 di bawah ini.



Gambar 11 Rencana pengembangan Balai Terapung Desa Burai

Pengembangan tersebut tentu memerlukan bantuan dari berbagai pihak, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang diharapkan dilaksanakan melalui program desa binaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Burai meliputi buah pikir, tenaga fisik, keterampilan dan kemahiran serta harta benda
2. Instansi yang memberikan kontribusi baik buah pikir dan fisik antara lain Pemerintah Kabupaten Ogan Ilir, Pertamina EP Aset 2 serta PTPN 7 Cinta Manis.
3. Kendala paket wisata yang ditawarkan adalah masih banyak masyarakat yang kurang kesadaran dengan mengelola sampah, spot-spot foto sudah mulai rusak karena dibangun semi permanen. Selain itu fasilitas toilet juga masih belum memadai serta informasi mengenai tempat wisata dan aksesibilitasnya.
4. Kontribusi peta wisata dari Program Studi Teknik Geologi Unsri dapat digunakan untuk sosialisasi ke masyarakat dan pengunjung Desa Burai

UCAPAN TERIMA KASIH

Makalah ini merupakan publikasi dari Hibah Pengabdian Masyarakat Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya. Ucapan terima kepada masyarakat Desa Burai serta Clara Rahma Dilla, Media Ramadani, Muhammad Adiansyah, Muhamad Deden Satriadi dan Rizky Reynaldi.

DAFTAR PUSTAKA

- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (1994). *Quantitative data analysis: a methods sourcebook*. Arizona: Sage Publications Inc.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2020). *Kecamatan Tanjung Burai dalam Angka*. Ogan Ilir: BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- Bachtiar, A. (2019). *Masyarakat Sadar Wisata di Desa Wisata Burai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*. Indralaya: Universitas Sriwijaya.
- Hadiwijoyo, S. (2012). *Perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi, A., & Warman, A. (2014). *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pitana, I., & Gayatri, P. (2004). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.